

**PENDAPAT SISWA TENTANG BIMBINGAN TEMAN  
SEBAYA MELALUI KEGIATAN SANGGAR KONSULTASI  
REMAJA DI SMA N 2 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai  
salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.**
- 2. Drs. Taufik, M.Pd., Kons.**



**Oleh : FITRAYENI  
01333 / 2008**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENDAPAT SISWA TENTANG BIMBINGAN TEMAN SEBAYA  
MELALUI KEGIATAN SANGGAR KONSULTASI REMAJA  
DI SMA N 2 PADANG

Nama : Fitrayeni  
NIM/BP : 01333 / 2008  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.  
19601103 198503 2 001

Pembimbing II



Drs. Taufik, M.Pd., Kons  
19600922 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pendapat Siswa Tentang Bimbingan Teman Sebaya Melalui  
Kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja  
Di SMA N 2 Padang  
Nama : Fitriyeni  
NIM/BP : 01333 / 2008  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syahniar, M. Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons	3. 
4. Anggota	: Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons	5. 

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2013  
Yang Menyatakan,

**Fitrayeni**  
**01333 / 2008**



## ABSTRAK

**Fitrayeni : Pendapat Siswa Tentang Bimbingan Teman Sebaya Melalui Kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja di SMA N 2 Padang**

**Pembimbing : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.  
Drs. Taufik, M.Pd., Kons**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perbandingan antara guru BK yang tersedia dengan jumlah siswa yang banyak sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk berkonsultasi dengan guru BK. Disamping itu usia remaja merupakan usia dimana mereka lebih percaya pada teman sebaya untuk menceritakan masalahnya. Oleh karena itu diadakanlah suatu kegiatan yang dinamakan Bimbingan Teman Sebaya (BTS). Kenyataan dilapangan BTS menemui kendala-kendala yang dapat mengganggu kegiatan bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pendapat siswa tentang kegiatan BTS ditinjau dari segi waktu, tempat, media, metode, dan materi kegiatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kendala-kendala yang ditemui dalam kegiatan BTS.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi anggota Sanggar Konsultasi Remaja di SMA N 2 Padang yang berjumlah 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian ini menunjukkan 1) sebagian besar siswa berpendapat bahwa waktu yang digunakan untuk Bimbingan dengan Teman Sebaya sudah digunakan dengan sangat baik 2) tempat yang digunakan untuk bimbingan sudah sangat baik dan menyenangkan 3) media yang digunakan sudah sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan 4) metode yang digunakan sudah sangat baik sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas dan 5) materi yang digunakan juga sudah sangat baik sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Siswa berpendapat bahwa memberikan pemecahan masalah yang tepat terhadap klien merupakan kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan BTS.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, dan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka dengan baik hingga hari kiamat. Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai judul dari skripsi yaitu “Pendapat siswa tentang Bimbingan Teman Sebaya melalui kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja di SMA N 2 Padang”.

Penulisan laporan skripsi ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., sebagai Penasehat Akademis dan dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan skripsi.
2. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons. sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Erlamsyah, M.Pd. Kons., Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., sebagai dosen penguji.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2013

**Penulis,**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Asumsi . .....	9
E. Pertanyaan Penelitian .....	9
F. Tujuan Penelitian . .....	9
G. Manfaat Penelitian . .....	9
H. Penjelasan Istilah . .....	10
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Studi Kepustakaan.....	13
1. Pendapat .....	13
2. Bimbingan Teman Sebaya .....	14
3. Sanggar Konsultasi Remaja .....	20
4. Pengembangan Diri . .....	23
B. Kerangka Konsseptual .....	25

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel .....	27
C. Jenis Data .....	28
D. Alat Pengumpul Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran .....	45

**DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Populasi siswa anggota SKR SMA N 2 Padang

Tabel 2. Pendapat Siswa tentang Waktu Pelaksanaan BTS

Tabel 3. Pendapat Siswa tentang Tempat Pelaksanaan BTS

Tabel 4. Pendapat Siswa tentang Media yang Digunakan Dalam BTS

Tabel 5. Pendapat Siswa tentang Metode yang Digunakan Dalam BTS

Tabel 6. Pendapat Siswa tentang Materi yang Dibahas dalam BTS

Tabel 7. Pendapat Siswa tentang Perencanaan Kegiatan BTS

Tabel 8. Pendapat Siswa tentang Penilaian yang Dilakukan Dalam BTS

Tabel 9. Pendapat Siswa tentang Tindak Lanjut Kegiatan BTS

Tabel 10. Pendapat Siswa tentang Laporan yang Dibuat Dalam BTS

Tabel 11. Pendapat Siswa tentang Kendala yang Ditemui Dalam BTS

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Angket Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki usia remaja, umumnya remaja putera dan puteri merasa dirinya sudah besar dalam arti bukan anak-anak lagi. Oleh sebab itu remaja susah diatur meskipun oleh orang tuanya sendiri. Masa-masa seperti itu merupakan masa yang sulit bagi remaja seperti yang dikemukakan oleh James E Gardner (1990:1) bahwa:

Masa remaja adalah masa yang sulit. Remaja mengalami kesulitan dengan dirinya sendiri, dengan orang tua, guru dan orang dewasa lainnya. Remaja cenderung berenergi tinggi, tidak stabil, senantiasa berubah-ubah, mengukur segalanya dengan ukuran diri sendiri, tidak logis dan umumnya mempunyai jiwa berontak.

Sejalan dengan hal itu Elida Prayitno (2006:6) menyatakan bahwa remaja memperlihatkan tingkah laku negatif, karena lingkungan tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan mereka.

Ada beberapa kecenderungan yang dialami oleh anak-anak pada masa remaja. Hal ini disebabkan dari masalah labilnya emosi mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Fuad Kauma (2002:9) kecenderungan itu antara lain: 1) Kecenderungan untuk meniru 2) Kecenderungan untuk mencari perhatian 3) Kecenderungan untuk tertarik dengan lawan jenis 4) Kecenderungan untuk mencari idola 5) Selalu ingin mencoba hal-hal baru 6) Emosinya mudah meletup.

Kecenderungan ini sering kali menimbulkan masalah jika tidak ada kontrol dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Menurut Syahril dan Riska Ahmad (1987:28) mengemukakan bahwa individu dalam kehidupan sehari-hari selalu

berusaha untuk memenuhi kebutuhan. Baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Usaha memenuhi kebutuhan itu tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan bahkan kadang kala mengalami kegagalan. Kegagalan sudah didepan mata, maka individu akan berada dalam keadaan tidak seimbang. Justru itu wajar kalau ada siswa yang sedang menjalani proses belajar mengalami masalah dan ia tidak mampu mengatasinya sendiri. Memerlukan orang lain untuk mengatasinya.

Semakin majunya perkembangan zaman. Persoalan-persoalan yang dialami masyarakat semakin kompleks. Remaja sebagai warga masyarakat mendapat perhatian khusus. Tidak hanya dari orang tua, guru atau orang lain yang mempunyai minat terhadap dunia remaja, tapi juga dari remaja itu sendiri.

Interaksi dari lingkungan yang berubah-ubah dan waktu kewaktu, dari globalisasi informasi juga akan memberikan pengaruh terhadap remaja. Sementara kondisi psikis remaja dapat dikatakan masih labil dan mudah terbawa arus. Para ahli sering menyebut bahwa masa remaja merupakan masa transisi, norma orang dewasa belum dapat diterima sepenuhnya, sedangkan norma kanak-kanak tidak lagi berlaku bagi mereka.

Sejalan dengan itu seperti yang dikemukakan oleh Sunarto dan Agung Hartono (2002:58) seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak-anak dan dewasa. Bila diperlakukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya, sehingga sering memperlihatkan:Kegelisahan, pertentangan, berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya, keinginan menjelajah kealam sekitar yang lebih luas, mengkhayal dan berfantasi, aktivitas berkelompok.

Persoalan-persoalan yang dialami remaja ini tidak semuanya dapat diselesaikan dengan memuaskan. Pendidik disekolah maupun orang tua dirumah sering kali mengalami kesulitan untuk mendekati dan memahami inti masalah serta kebutuhan yang mereka rasakan. Salah satu hambatannya adalah keengganan remaja untuk berdialog dengan orang diluar dirinya. Sarlito Wirawan dalam Hadiwinarto dan Daswita (1996:1) menyatakan bahwa remaja yang mempunyai masalah akan bertanya pada: guru 3.33 %, orang tua 9.63%, teman 26.67%, media massa 6.76%, lain-lain 8%, sisanya mendiamkan persoalannya.

Berdasarkan pendapat di atas sebagaimana yang digambarkan oleh angka-angka tersebut, disebabkan antara lain:

1. Anggapan remaja bahwa dunia mereka berbeda dengan orang dewasa sehingga pandangan-pandangan konsep dan kemauan menjadi berbeda.
2. Kadang kala sumber masalahnya dari orang dewasa seperti orang tua dan guru.
3. Adanya masalah tertentu yang mereka rasakan tabu untuk dibicarakan dengan orang tua atau guru. Seperti masalah seks dan hubungan muda-mudi.
4. Adanya kekawatiran remaja bahwa mereka akan disalahkan dan masalahnya akan dikaitkan dengan nilai hasil belajar dan tidak lagi memberikan kepercayaan dengan mereka.

Akhirnya remaja lebih memilih mendiamkan masalahnya. Mencari jalan keluar sendiri (kompensasi), membicarakan pada teman atau menanyakan pada

berbagai media, semua cara yang ditempuh itu belum tentu dapat menyelesaikan persoalan mereka secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Mengacu pada realitas tersebut maka perlu dicarikan alternatif penyelesaian. Salah satu alternatifnya adalah dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh remaja itu sendiri. Remaja dikembangkan kemampuannya menjadi teman bicara yang baik bagi teman-temannya yang bermasalah. Terjadilah proses bantuan yang diberikan sesama teman. Berdialog sesama teman sebaya suasana menjadi rileks, lebih terbuka dan lebih komunikatif. Hal ini disebabkan karena mereka berada ditempat yang setara pengetahuan, pengalaman, minat, persepsi dan motivasinya. Akibatnya alternatif pemecahan masalah menjadi lebih mudah diterima. Sebab diberikan dengan cara-cara yang akrab dan disampaikan dengan bahasa mereka sendiri sehingga tidak terasa menggurui.

Alternatif ini dinamakan dengan Bimbingan Teman Sebaya disingkat dengan BTS yang tertuang dalam bentuk kegiatan yang dinamakan dengan Sanggar Konsultasi Remaja atau SKR. BTS ini dilakukan dalam bentuk program kegiatan yang diadakan oleh sekolah bekerjasama dengan PKBI untuk membantu siswa yang bermasalah melalui teman sebaya dan dibantu oleh guru BK sebagai pembina. BTS ini adalah program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya.

Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh guru BK. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Siswa juga berfungsi sebagai

mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.

SKR ini merupakan perpanjangan tangan guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling disekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi.

Guru BK sebagai pejabat fungsional dituntut untuk melaksanakan fungsi pokok fungsional itu sebagaimana tertuang dalam panduan pengembangan diri (Prayitno, 2006:9) yaitu “menyusun program layanan, melaksanakan program layanan, mengevaluasi program layanan, menganalisis layanan, dan menindak lanjuti program layanan bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan pendapat di atas dan hasil wawancara penulis dengan guru BK dapat disimpulkan peranan guru BK dalam pelaksanaan SKR disekolah adalah:

1. Melatih dan membimbing siswa untuk dapat menguasai kompetensi atau pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa (anggota) sebagai koko.
2. Mengawasi dan mengayomi siswa atau remaja yang menjadi anggota SKR untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
3. Menyediakan hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan SKR seperti sarana dan prasarana.

BTS melalui kegiatan SKR di SMA N 2 Padang telah ada sejak tahun 1995 dan berkembang sampai sekarang. Perkembangan ini dibuktikan salah satunya dengan bertambahnya peminat atau anggota SKR setiap tahunnya. SKR ini awalnya terbentuk atas inisiatif salah satu siswa di SMA N 2 Padang yang mana siswa ini suka membantu teman yang sedang mengalami masalah. Kemudian hal ini mendapat apresiasi dari PKBI yang bekerjasama dengan guru BK di SMA N 2 Padang untuk membantu siswa yang bermasalah. Oleh sebab itu terbentuklah suatu kegiatan yang dinamakan dengan Sanggar Konsultasi Remaja. Kegiatan ini dibina oleh guru BK sebagai pembina dan ketua beserta anggotanya adalah siswa SMA N 2 Padang yang berminat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMA N 2 Padang. Bahwasannya kegiatan SKR ini dalam pelaksanaannya di sekolah kadang kala sering ditemui siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan SKR ini. Pelaksanaannya sering materi yang diberikan belum semuanya dapat diterima oleh anggota SKR. Dari segi materi belum semua dapat tersampaikan berdasarkan program yang telah disusun. Hal ini disebabkan karena waktu penyelenggaraan kegiatan ini sangat terbatas. Belum semua materi dan pelatihan penguasaan keterampilan yang dibutuhkan dapat diberikan seluruhnya pada anggota SKR.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK bahwasannya kegiatan ini masih jauh dari target yang diharapkan atau bagaimana selayaknya SKR itu ada. Hal ini terjadi karena banyaknya kendala dan hambatan yang ditemui baik oleh guru BK sebagai pembina maupun oleh ketua dan anggota SKR itu sendiri. Sering kali jumlah anggota yang banyak membuat materi yang ingin

disampaikan pada anggota menjadi tidak efektif. Karena untuk menguasai materi dan pelatihan yang akan diberikan, tidaklah efektif jika disampaikan dalam kelas yang memiliki siswa yang banyak. Akan lebih efektif materi yang disampaikan pada siswa yang sedikit dengan waktu yang cukup untuk menerima pelatihan-pelatihan yang akan diberikan.

Bertitik tolak dengan kenyataan yang ada, terlintas dalam pikiran peneliti untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang BTS melalui kegiatan SKR. Kendala-kendala apa yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pendapat Siswa tentang Bimbingan Teman Sebaya melalui Pelaksanaan Sanggar Konsultasi Remaja di SMA N 2 Padang”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada dalam latar belakang maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya masalah yang dialami remaja dalam mencapai tugas perkembangannya
2. Terbatasnya jumlah guru BK untuk mengatasi masalah anak
3. Kebutuhan dan tugas perkembangan tidak semuanya dapat dipenuhi oleh tenaga fungsional disekolah
4. Siswa lebih suka menceritakan masalahnya pada teman sebaya dari pada guru atau orang dewasa lainnya.
5. Tidak semua siswa tertarik mengikuti BTS
6. Masih ada hambatan dalam kegiatan BTS

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti ingin mengungkapkan sejauh mana SKR ini dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa. Mengingat SKR ini sebagai perpanjangan tangan konselor untuk membantu siswa yang bermasalah. Penelitian ini dibatasi pada pengungkapan:

1. Pendapat siswa tentang pelaksanaan BTS dari segi waktu, tempat, metode, media dan materi melalui SKR di SMA N 2 Padang
2. Pendapat siswa tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan BTS melalui SKR di SMA N 2 Padang

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan BTS dari segi waktu, tempat, metode, media dan materi melalui SKR di SMA N 2 Padang ?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan BTS melalui SKR di SMA N 2 Padang ?

### **D. Asumsi**

Penelitian ini berangkat dari asumsi dasar sebagai berikut:

1. Bimbingan Teman Sebaya melalui Sanggar Konsultasi Remaja membantu siswa mengembangkan dirinya.
2. Keterampilan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dipengaruhi oleh perkembangan dan pengalaman yang dimilikinya.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan BTS dari segi waktu, tempat, metode, media dan materi melalui SKR di SMA N 2 Padang?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan BTS melalui SKR di SMA N 2 Padang ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Pendapat siswa tentang pelaksanaan BTS dari segi waktu, tempat, metode, media dan materi melalui SKR di SMA N 2 Padang
2. Pendapat siswa tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan BTS melalui SKR di SMA N 2 Padang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar hasilnya nanti dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Sebagai masukan bagi kepek dan guru BK dalam menumbuh kembangkan SKR.
2. Sebagai masukan bagi siswa untuk dapat memanfaatkan SKR dalam kegiatan pengembangan diri.

#### **H. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran judul penelitian ini. Perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapan istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

##### **1. Pendapat**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:1987) pendapat berarti apa yang disangka, dikira, dipikir seseorang tentang sesuatu hal (orang, peristiwa dan sebagainya). Pendapat juga dapat berupa anggapan atau prasangka seseorang terhadap suatu objek tertentu atau situasi tertentu.

Kartini Kartono (1981:219) menjelaskan bahwa “Pendapat adalah organisasi kognitif yang kurang kritis, bersifat subjektif, berlangsung secara kebetulan dan sementara terhadap suatu aspek realitas dunia”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa pendapat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian dari sikap atau respon yang diberikan individu terhadap suatu objek yaitu tentang pelaksanaan BTS ditinjau dari segi waktu, tempat, media, metode dan materi dalam kegiatan SKR di SMA N 2 Padang.

## **2. Bimbingan Teman Sebaya**

Bimbingan Teman Sebaya adalah pelayanan bimbingan yang diberikan oleh siswa tertentu terhadap siswa lainnya dalam pengentasan masalahnya, baik masalah dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar maupun bidang karir.

Siswa yang memberikan bantuan tersebut terlebih dahulu dibina dan dilatih oleh guru pembimbing. Sampai mampu melakukan bimbingan teman sebaya. Siswa yang memberikan bantuan itu berada dibawah koordinasi dan supervisi guru pembimbing.

## **3. Sanggar Konsultasi Remaja**

Sanggar konsultasi Remaja merupakan pusat kegiatan konsultasi bagi remaja atau siswa disekolah Menengah Tingkat Atas yang disingkat SKR.

Merupakan salah satu program remaja yang dilaksanakan untuk mengantisipasi keadaan dan mengentaskan permasalahan yang dialami siswa disekolah. Baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Anggota SKR berasal dari siswa yang berminat dan mampu menjadi “teman bicara” yang baik diantara sesama siswa.